

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* terhadap kualitas laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama 2015-2017. Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah data historis yang meliputi laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2017 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh melalui ringkasan performa perusahaan, harga penutupan saham perusahaan, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data historis yang berupa laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mengetahui nilai dari persistensi laba dari setiap perusahaan dengan tahun pengamatan selama 2015-2017. Untuk jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan manufaktur yang merupakan hasil dari *purposive sampling* dan uji outlier.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki laba yang persisten atau dengan kata lain laba bersih setelah pajak pada tahun berjalan dapat mencerminkan laba

yang akan diperoleh pada tahun selanjutnya, maka respon investor terhadap laba akan tinggi sehingga akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, sinyal yang diberikan oleh perusahaan diterima dengan baik oleh para investor.

2. Kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang artinya bahwa semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin rendah respon investor yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi cenderung menahan pembagian dividen tunai karena dialihkan untuk investasi. Selain itu, investor cenderung berinvestasi dalam jangka pendek karna ingin mendapatkan *capital gain* .
3. *Income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena adanya kemungkinan investor tidak mendapatkan informasi yang menyeluruh sehingga mengabaikan tindakan *income smoothing*. Serta bukan hanya laba yang menjadi perhatian utama investor melainkan jumlah saham dan juga grafik pergerakan harga saham.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat persistensi laba suatu perusahaan maka semakin tinggi repon investor terhadap laba yang dilaporkan, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas laba perusahaan tersebut. Sedangkan, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* tidak dapat

memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memperhatikan perolehan laba dari perusahaan. Hal tersebut berarti sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui prediksi laba yang akan diperoleh untuk tahun selanjutnya tersampaikan langsung kepada investor, sehingga investor menerima sinyal tersebut dan merespon laba yang dilaporkan perusahaan.
2. Selain itu, hasil penelitian yang telah disimpulkan, kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi tentunya akan membutuhkan dana untuk berinvestasi demi mendatangkan modal pada perusahaan, oleh karena itu perusahaan menahan pembagian dividen tunai. Investor cenderung memperhatikan keuntungan yang didapat dalam jangka pendek dibandingkan dengan memperhatikan pertumbuhan di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena kualitas laba dari perusahaan sektor manufaktur dengan periode pengamatan 2015-2017 tidak dapat dinilai berdasarkan variabel *income smoothing*. Sehingga kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi penilaian kualitas laba.

4. Sebagian investor lebih memperhatikan harga saham dari perusahaan tersebut dan kemungkinan return yang didapat ketika melakukan investasi. Sehingga ketika perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*, investor yang tidak menerima informasi secara menyeluruh akan mengabaikan hal ini karena fokus utamanya berada pada seberapa besar pengembalian yang akan didapat jika melakukan investasi di perusahaan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang berasal dari berbagai aspek. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan *income smoothing* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, seperti variabel ukuran perusahaan, risiko sistematis, volatilitas saham maupun *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak membatasi objek penelitian hanya pada perusahaan sektor manufaktur saja, tetapi pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
3. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan proksi variabel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan dapat

dibandingkan dengan penelitian ini untuk menemukan analisis yang lebih tepat.

4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, baik dalam penelitian maupun pemilihan sampel penelitian.